Copyright © The Author(s)
IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review, Vol.3, No.3, 2026: 2509-2520
Available online at: https://ssed.or.id/journal/ijier
ISSN 3047-0706

Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Umi Kulsum dan SMK Mathla'ul Anwar

Implementation of the Principal's Academic Supervision in Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning at SMK Umi Kulsum and SMK Mathla'ul Anwar

[1]Siti Robiah Adawiyah, [2]Ahmad Roziqin
[1-2]Universitas Islam Nusantara, Indonesia
e-mail: Sitirobiah1970@gmail.com

Abstrak: *Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas guru di SMK Umi Kulsum Banjaran dan SMK Mathla'ul Anwar Kabupaten Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di kedua sekolah dilakukan dengan membentuk tim supervisi, menyusun program supervisi, menentukan teknik, dan menetapkan jadwal pelaksanaan. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui teknik supervisi individual yang meliputi observasi kelas, kunjungan kelas, dan percakapan pribadi. Evaluasi supervisi akademik digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran dan administrasi. Kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif dan bimbingan untuk memperbaiki kekurangan serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, supervisi akademik di kedua sekolah telah berjalan dengan baik sehingga menunjukkan bahwa proses supervisi berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi guru. Dengan supervisi yang efektif, guru memperoleh dukungan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan administrasi pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini terbatas pada dua sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Bandung.*
Kata Kunci: *Supervisi Akademik; Kompetensi Guru; Perencanaan; Pelaksanaan; Evaluasi*

Abstract: *The principal's implementation of academic supervision of teachers is crucial. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of academic supervision to improve teacher quality at SMK Umi Kulsum Banjaran and SMK Mathla'ul Anwar in Bandung Regency. A qualitative approach with a case study method was used. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving the principal, vice principal, and teachers. The results indicate that academic supervision planning at both schools involved forming a supervision team, developing a supervision program, determining techniques, and scheduling implementation. Academic supervision was implemented through individual supervision techniques, including classroom observations, classroom visits, and personal conversations. The evaluation of academic supervision was used to identify teachers' strengths and weaknesses in teaching and learning and in administration. The principal provided constructive feedback and guidance to address deficiencies and improve the quality of learning.*

Overall, academic supervision at both schools has been successful, demonstrating that the supervision process contributes significantly to teacher competency development. Effective supervision supports teachers in improving their teaching and learning administration skills, which in turn improves the quality of education at these schools. The study is limited to two vocational high schools in Bandung Regency.
Keywords: *Academic Supervision; Teacher Competence; Planning; Implementation; Evaluation*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis karena tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial kepada peserta didik (Saefullah, 2025).

Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad ulama memberikan landasan filosofis dan normatif bagi penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan formal di sekolah (Rohadi & Roza, 2024). Ketiga sumber utama Islam tersebut merupakan pedoman yang komprehensif untuk membentuk karakter, mengembangkan moral, serta mengarahkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, guru PAI dituntut memiliki kualitas pembelajaran yang kuat agar mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan bermakna.

Dalam praktiknya, banyak guru, termasuk guru PAI, masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan inovasi metode mengajar, rendahnya kemampuan mengelola kelas, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta kesulitan melakukan asesmen autentik. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembinaan profesional yang lebih terarah, terstruktur, dan berkelanjutan.

Supervisi akademik hadir sebagai salah satu instrumen strategis untuk meningkatkan profesionalitas guru, khususnya dalam aspek pedagogik. Supervisi tidak dipahami sebagai kegiatan kontrol semata, melainkan sebagai proses pendampingan, pembimbingan, dan pemberdayaan guru secara kolaboratif (Prasojo & Sudiyono, 2011; Suryani et al., 2024). Melalui supervisi akademik, guru mendapatkan kesempatan untuk mengevaluasi kinerjanya, menerima masukan konstruktif, dan mengembangkan kompetensi sesuai kebutuhan. Supervisi akademik yang efektif mampu menciptakan suasana pembinaan yang humanis, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, serta melakukan refleksi terhadap proses belajar-mengajar (Ading, 2022; Maulana & Suryana, 2023; Setiawan, 2025; Shafwan & Febriyanto, 2025; Suparmi, 2019). Supervisi yang dilakukan secara teratur juga membantu guru memperbaiki kelemahan, menemukan strategi pembelajaran baru, dan meningkatkan motivasi kerja. Oleh karena itu, implementasi supervisi akademik yang tepat menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Berbagai kajian sebelumnya umumnya membahas pelaksanaan supervisi akademik dalam kaitannya dengan kinerja dan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan menelaah supervisi akademik kepala sekolah secara khusus pada pembelajaran PAI di dua SMK, yaitu SMK Umi Kulsum Banjaran dan SMK Mathla'ul Anwar. Kebaruan penelitian ini terletak pada pembahasan yang tidak hanya menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik, tetapi juga mengidentifikasi tantangan, faktor pendukung dan penghambat, serta kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang memengaruhi kualitas pembelajaran guru PAI. Artikel ini bertujuan menganalisis implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI. Pembahasan difokuskan pada konsep supervisi akademik, bentuk pelaksanaannya di sekolah, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam penguatan profesionalitas guru PAI melalui pelaksanaan supervisi akademik yang efektif, berkesinambungan, dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui penggambaran naratif berdasarkan data alami. Metode ini digunakan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan, serta perilaku yang diamati dalam konteks alami sekolah. Peneliti melakukan penelitian secara mendalam untuk memberikan gambaran menyeluruh atau holistik tentang kasus yang diteliti, berdasarkan keadaan yang wajar dan alami (*natural setting*) dari peristiwa yang dipelajari, guna memperoleh data yang dibutuhkan (Abdussamad, 2022).

Pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena mampu menggambarkan proses pelaksanaan supervisi akademik, dinamika interaksi antara supervisor dan guru PAI, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru. Menurut Sugiyono (2023), metode penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (*natural setting*), dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan (triangulasi: observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memahami fenomena sosial secara mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2023), observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang spesifik dibandingkan dengan wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu melibatkan komunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga mencakup objek-objek alam yang lain. Metode observasi digunakan ketika penelitian berfokus pada tingkah laku manusia, mekanisme kerja, dan fenomena alam, serta ketika jumlah subjek yang diteliti relatif terbatas.

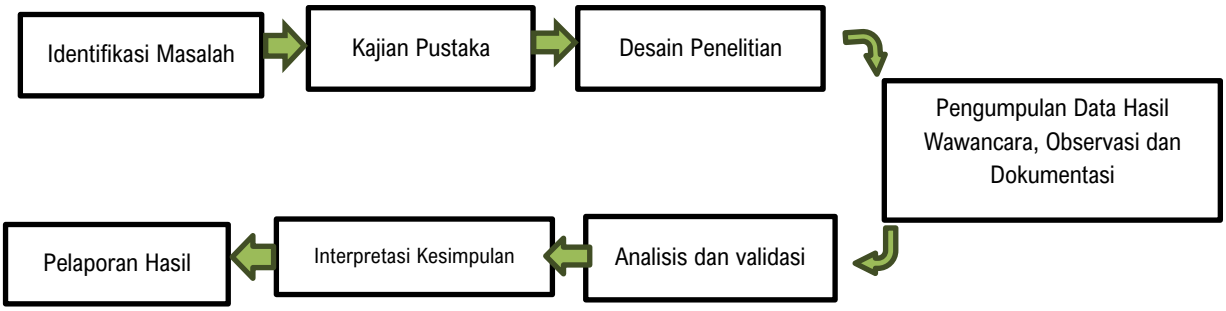
Wawancara digunakan ketika peneliti ingin melakukan kajian awal untuk mengidentifikasi masalah penelitian atau membutuhkan informasi mendalam dari responden. Teknik ini berdasarkan pada laporan diri responden serta pengetahuan dan keyakinan pribadinya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui tanya jawab secara mendalam kepada tiga kategori informan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru PAI

yang dipilih sebagai subjek penelitian. Penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan dan disusun sebelumnya sebagai instrumen untuk memperoleh informasi secara lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Menurut Sugiyono (2023), dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam berbagai bentuk, seperti buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, serta gambar berupa laporan dan keterangan yang mendukung penelitian. Studi dokumentasi berperan sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif, khususnya untuk mendukung observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti berupa foto atau karya tulis akademik yang telah ada. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai metode pelengkap untuk memperoleh data yang tidak dapat dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Teknik ini dimanfaatkan untuk mengakses informasi profil sekolah.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data. Data primer diperoleh langsung dari wawancara, observasi, serta interaksi dengan kepala sekolah, guru PAI, pengawas, dan siswa. Data ini memberikan informasi otentik mengenai pelaksanaan supervisi akademik dan sejauh mana supervisi tersebut meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI. Data sekunder berupa jurnal ilmiah, artikel, buku, serta referensi lain yang relevan dengan supervisi akademik, kualitas pembelajaran, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Sumber ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dan menganalisis temuan penelitian (Widjanarko & Ratnaningsih, 2022).

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Firmansyah et al., 2021). Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan pelaksanaan supervisi akademik dan kualitas pembelajaran guru PAI, sedangkan data yang tidak relevan dieliminasi agar analisis lebih terarah. Data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan uraian deskriptif untuk menggambarkan proses supervisi akademik, tantangan yang muncul, dan perubahan kualitas pembelajaran guru sehingga peneliti lebih mudah memahami pola dan keterhubungan data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan interpretasi data yang telah dianalisis dan diverifikasi berulang untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan penelitian (Abubakar, 2021). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Alur penelitian secara keseluruhan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Flowchart Penelitian

Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI, baik dari sisi proses pelaksanaan, tantangan, maupun dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi supervisi akademik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Supervisi akademik di sekolah merupakan salah satu bentuk pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran guru, termasuk guru PAI (Maulana & Suryana, 2023). Berdasarkan hasil penelitian, implementasi supervisi akademik di SMK Umi Kulsum Banjaran dan SMK Mathla'ul Anwar menunjukkan bahwa kegiatan supervisi dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru senior melalui rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan supervisi kelas, hingga tindak lanjut berupa pembinaan dan evaluasi. Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru PAI juga menjadi fokus kajian Maryati et al. (2025), sedangkan perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada kompetensi pedagogik guru dikaji oleh Amini et al. (2022).

Kepala sekolah SMK Umi Kulsum Banjaran menjelaskan, "Supervisi bukan sekadar menilai guru, tetapi membantu mereka berkembang. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya harus mampu memberikan pembelajaran yang menyentuh akhlak dan karakter siswa." (Wawancara, 13 Mei 2026, pukul 10.00 WIB). Pernyataan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dipahami sebagai proses pembinaan yang bersifat kolaboratif, bukan kontrol semata.

Bentuk dan strategi supervisi akademik

Hasil observasi menunjukkan bahwa supervisor menggunakan empat bentuk supervisi akademik. Bentuk pertama adalah supervisi kelas (*classroom supervision*), yaitu supervisor hadir langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran guru PAI. Selama observasi, supervisor menggunakan instrumen penilaian yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pembukaan, penyajian materi, interaksi guru-siswa, penggunaan media, dan evaluasi. Bentuk kedua adalah supervisi individual, yaitu supervisor mengadakan pertemuan tatap muka setelah observasi untuk memberikan umpan balik secara dialogis dan konstruktif (Mujiyana, 2019). Salah seorang guru PAI menyampaikan, "Saya merasa terbantu ketika kepala sekolah memberikan masukan secara langsung dan menunjukkan bagian mana yang perlu diperbaiki. Tidak menghakimi, tetapi mendampingi." (Wawancara, 13 Mei 2026, pukul 13.20 WIB).

Bentuk ketiga adalah supervisi kelompok yang dilakukan melalui workshop, diskusi kelompok guru, serta pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, supervisor berusaha mengembangkan profesionalitas guru melalui kerja sama dan berbagi pengalaman. Bentuk keempat adalah supervisi administratif yang berfokus pada kelengkapan perangkat pembelajaran, seperti RPP, modul ajar, program semester, dan jurnal pembelajaran. Berdasarkan data, strategi supervisi yang digunakan bersifat humanis, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Hal ini selaras dengan konsep supervisi akademik

modern yang menekankan pendekatan dialogis dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Suryani et al., 2024).

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI di SMK Umi Kulsum Banjaran dan SMK Mathla'ul Anwar

Terdapat beberapa hal teknis dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di SMK Umi Kulsum Banjaran dan SMK Mathla'ul Anwar, di antaranya keterbatasan waktu dan beban kerja guru, keterbatasan sarana pendukung supervisi, persepsi guru terhadap supervisi akademik, ketidaksesuaian antara rencana pembinaan dan realitas lapangan, variasi kemampuan pedagogik guru PAI, serta kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan tindak lanjut.

Keterbatasan waktu dan beban kerja guru memengaruhi pelaksanaan supervisi. Guru PAI di sekolah tempat penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan supervisi sering tertunda karena padatnya jadwal pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri di sekolah. Sebagian guru harus menangani kegiatan keagamaan, seperti pembinaan ibadah, pembacaan Al-Qur'an, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta pengelolaan kegiatan sekolah lainnya. Kondisi ini menyebabkan waktu supervisi yang sudah dijadwalkan sulit direalisasikan. Salah satu guru menyampaikan, "Kadang jadwal supervisi sudah ada, tetapi kegiatan sekolah juga sangat padat sehingga waktunya tidak memungkinkan. Akhirnya supervisi ditunda lagi." Kondisi ini selaras dengan pandangan Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa beban administrasi yang terlalu berat dapat mengurangi kualitas interaksi guru-siswa sehingga dapat menghambat pelaksanaan supervisi akademik secara efektif.

Keterbatasan sarana pendukung supervisi juga tampak di kedua sekolah. Sarana supervisi, seperti ruang refleksi, ruang diskusi, atau ruang konsultasi, tidak tersedia secara memadai. Beberapa tindak lanjut supervisi dilakukan di ruang guru yang ramai dan kurang kondusif. Padahal, supervisi membutuhkan suasana nyaman dan privat agar guru dapat berdiskusi terbuka mengenai kendala pembelajaran yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan konsep umum yang dirujuk dari pemikiran Purwanto (2022), yaitu bahwa supervisi akademik merupakan pendekatan pembinaan terencana untuk membantu guru meningkatkan kompetensi dan kinerja pembelajaran.

Persepsi guru terhadap supervisi akademik menjadi salah satu faktor yang paling dominan. Sebagian guru PAI masih menganggap supervisi sebagai proses penilaian kinerja semata, bukan pembinaan profesional (Aziz & Hadiyanto, 2023; Sidiq et al., 2026). Beberapa guru merasa tegang dan tidak nyaman ketika diketahui akan disupervisi. Seorang guru berkata, "Kalau disupervisi itu rasanya seperti ujian. Kami khawatir cara mengajar kami dianggap kurang." Persepsi seperti ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi belum sepenuhnya menggunakan model klinis dan humanis sebagaimana dianjurkan Glickman et al. (2023), yaitu supervisi yang menekankan dialog, refleksi, dan kerja sama antara supervisor dan guru. Penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI juga dikaji oleh Jiono et al. (2025).

Ketidaksesuaian antara rencana pembinaan dan realitas lapangan juga ditemukan. Dalam dokumen program supervisi, terdapat beberapa rencana tindak lanjut, seperti pendampingan penyusunan RPP berbasis diferensiasi, pembinaan penggunaan metode pembelajaran aktif, supervisi tindak lanjut (*follow up*) setelah observasi kelas, serta monitoring peningkatan mutu pembelajaran PAI. Temuan lapangan menunjukkan bahwa tidak semua rencana tersebut dapat

direalisasikan. Beberapa tindak lanjut bersifat formalitas, misalnya hanya berupa penandatanganan lembar hasil supervisi tanpa proses pembinaan mendalam. Supervisi lanjutan juga sering tidak dilakukan karena keterbatasan pertemuan antara supervisor dan guru.

Variasi kemampuan pedagogik guru PAI turut memengaruhi pelaksanaan supervisi. Supervisi akademik bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, memanfaatkan media pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran secara autentik. Kemampuan guru PAI dalam aspek tersebut tidak selalu berada pada tingkat yang sama. Heterogenitas kompetensi membuat implementasi supervisi yang bersifat seragam menjadi kurang efektif. Guru yang sudah berpengalaman membutuhkan pembinaan yang berbeda dengan guru pemula. Hal ini menjadi tantangan tambahan bagi supervisor dalam memastikan pemerataan kualitas pembinaan.

Konsistensi pelaksanaan tindak lanjut juga masih kurang. Supervisi akademik idealnya dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan, observasi, dan tindak lanjut. Tahap tindak lanjut sering menjadi bagian yang kurang optimal. Supervisor tidak selalu memberikan umpan balik mendalam, dan guru tidak selalu melakukan refleksi tertulis atau perbaikan perangkat pembelajaran sebagaimana direncanakan. Umpan balik dalam supervisi akademik di sekolah menengah kejuruan juga menjadi fokus kajian Rahayu dan Sutama (2025). Menurut Manurung dan Listiani (2020), supervisi akademik harus bersifat reflektif, kolaboratif, dan mendukung pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan.

Dampak supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kualitas pembelajaran guru PAI, yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan teknologi, serta melakukan evaluasi pembelajaran (Suparmi, 2019; Yandri, 2021). Dalam hal perencanaan, guru menjadi lebih terarah dalam menyusun perangkat pembelajaran. Salah satu guru menyatakan, “Sejak adanya supervisi rutin, saya jadi lebih disiplin membuat RPP dan memikirkan metode yang tepat sebelum mengajar.” (Wawancara, 13 Mei 2026). Dalam pengelolaan kelas, guru mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan mengelola interaksi di kelas dengan lebih baik. Hasil observasi menunjukkan suasana kelas menjadi lebih kondusif dibandingkan dengan sebelum supervisi dilakukan.

Supervisor juga mendorong guru memanfaatkan media pembelajaran digital sederhana. Hal ini membuat proses belajar PAI lebih menarik dan relevan dengan gaya belajar siswa. Dalam evaluasi pembelajaran, guru belajar menggunakan instrumen evaluasi yang lebih autentik, seperti rubrik penilaian, lembar observasi sikap, dan penilaian proyek. Secara keseluruhan, supervisi akademik terbukti meningkatkan profesionalitas guru PAI dan berdampak pada kualitas pembelajaran.

Kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Namun masih ada kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta

guru PAI, ditemukan bahwa supervisi akademik telah direncanakan dengan cukup sistematis pada awal tahun ajaran melalui penyusunan program supervisi, kalender pendidikan, instrumen penilaian, dan rencana tindak lanjut, tetapi pelaksanaannya di lapangan menunjukkan berbagai bentuk ketidaksesuaian. Kesenjangan ini merupakan fenomena yang sering ditemukan dalam praktik supervisi akademik di lembaga pendidikan. Pada konteks guru PAI, permasalahan ini menjadi lebih kompleks karena menyangkut kualitas pembelajaran sekaligus pembinaan nilai-nilai keislaman yang melekat pada proses pembelajaran.

Boardman et al. (dalam Nasution, 2020, hlm. 20) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah usaha menstimulasi, mengoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru di sekolah, baik secara individu maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan setiap siswa secara kontinu serta lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Tugas supervisor adalah mengoordinasi semua kegiatan guru, baik secara individu maupun kolektif, untuk mewujudkan pembelajaran di sekolah secara kontinu. Namun, temuan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi supervisi masih sering dipersepsikan sebagai kegiatan evaluatif, bukan kegiatan pembinaan yang bersifat kolaboratif dan humanis. Persepsi tersebut menjadi salah satu faktor utama munculnya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Implementasi supervisi akademik di SMK Umi Kulsum Banjaran dan SMK Mathla'ul Anwar didukung oleh sejumlah elemen yang saling berkaitan dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru PAI. Salah satu faktor pendukung yang paling signifikan adalah tersedianya fasilitas institusional yang memadai. Ruang kelas yang layak, sarana belajar yang tertata, papan tulis, kursi-meja yang nyaman, serta media pembelajaran tambahan, seperti proyektor, speaker, dan ventilasi yang baik, menciptakan iklim belajar yang kondusif. Keberadaan fasilitas ini memungkinkan supervisor dan guru melaksanakan kegiatan supervisi, mulai dari observasi kelas, demonstrasi mengajar, hingga diskusi reflektif dengan dukungan media yang memadai.

Budaya akademik yang terstruktur di sekolah turut menjadi kekuatan utama, di samping fasilitas fisik. Program-program internal, seperti workshop peningkatan kompetensi guru, *microteaching*, evaluasi kurikulum, dan pertemuan rutin antara supervisor dan guru, menyediakan ruang profesional bagi guru PAI untuk terus mengembangkan kemampuan pedagogiknya. Pola disiplin yang diterapkan sekolah juga membentuk etos kerja guru sehingga mereka lebih mampu menerapkan rekomendasi hasil supervisi secara konsisten dalam pembelajaran (Warjono & Najib, 2024).

Hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru juga merupakan faktor pendukung penting (Rouzi et al., 2025). Di SMK Umi Kulsum dan SMK Mathla'ul Anwar, supervisor tidak semata-mata bertindak sebagai penilai, melainkan sebagai pembimbing yang memberikan umpan balik konstruktif. Para guru menyatakan bahwa sesi supervisi pascaobservasi sangat membantu mereka mengidentifikasi kekurangan dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan

kelas, dan penerapan strategi evaluasi. Suasana supervisi yang dialogis dan tidak menghakimi mendorong guru untuk terbuka dan reflektif terhadap praktik mengajar mereka.

Motivasi internal guru sendiri turut menjadi faktor pendukung yang kuat. Banyak guru PAI menunjukkan kesiapan untuk berinovasi, mengadopsi strategi pembelajaran baru, serta terlibat aktif dalam diskusi profesional. Keterbukaan guru terhadap kritik membangun dan kesediaan memperbaiki metode mengajar menjadi pendorong penting dalam keberhasilan implementasi supervisi akademik. Partisipasi dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi penguat tambahan karena respons positif siswa mendorong guru untuk menerapkan hasil supervisi secara optimal. Kombinasi fasilitas yang memadai, budaya akademik yang profesional, pola hubungan supervisi yang kolaboratif, serta motivasi guru menjadi fondasi kuat dalam mendukung efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI.

Pelaksanaan supervisi akademik di SMK Umi Kulsum Banjaran dan SMK Mathla'ul Anwar juga menghadapi berbagai hambatan yang dapat mengurangi efektivitasnya, meskipun terdapat banyak faktor pendukung. Salah satu kendala utama adalah gangguan teknis yang kerap terjadi. Mati listrik mendadak atau kondisi cuaca ekstrem sering menghambat penggunaan media pembelajaran yang diperlukan dalam sesi supervisi, seperti demonstrasi mengajar berbasis multimedia. Seorang guru menyampaikan, "Saat media pembelajaran sudah disiapkan, tiba-tiba listrik padam, sehingga proses supervisi dan fokus siswa terganggu."

Hambatan internal yang berasal dari guru juga ditemukan, di samping kendala teknis. Tidak semua guru berada pada tingkat kesiapan yang sama dalam menjalani siklus supervisi. Guru baru, misalnya, sering masih berada dalam tahap adaptasi terhadap budaya akademik sekolah sehingga kesulitan menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, atau menerapkan variasi metode mengajar. Keterbatasan kemampuan literasi digital di kalangan beberapa guru juga menghambat optimalisasi supervisi, terutama ketika supervisor mendorong penggunaan teknologi pembelajaran.

Kendala lain muncul dari pelaksanaan supervisi itu sendiri yang terkadang kurang konsisten. Supervisor kerap memiliki tanggung jawab administratif yang cukup padat sehingga jadwal observasi dan tindak lanjut tidak selalu berjalan sesuai rencana. Ketika umpan balik tidak diberikan secara teratur, guru cenderung kembali kepada metode konvensional berbasis ceramah yang lebih mudah diterapkan. Hal ini mengurangi keberlanjutan peningkatan kualitas pembelajaran yang telah dibangun sebelumnya.

Variasi kesiapan dan disiplin siswa juga dapat menjadi faktor penghambat tidak langsung. Kelas dengan tingkat partisipasi rendah atau kurang disiplin membuat guru kesulitan menerapkan strategi pembelajaran yang direkomendasikan dalam supervisi. Situasi ini dapat menurunkan motivasi guru untuk secara konsisten menerapkan inovasi yang disarankan. Gangguan teknis, keterbatasan guru, inkonsistensi pelaksanaan supervisi, serta hambatan dari peserta didik menunjukkan bahwa peningkatan kualitas supervisi akademik masih membutuhkan penguatan berkelanjutan guna memastikan kualitas pembelajaran guru PAI benar-benar berkembang secara optimal.

Analisis kesenjangan (gap analysis)

Analisis kesenjangan (*gap analysis*) adalah proses identifikasi perbedaan untuk merancang perbaikan atau penelitian baru. Dari kedua sekolah yang menjadi objek penelitian ini, nyaris tidak

ditemukan kesenjangan yang signifikan. Perbedaan keduanya hanya terletak pada kondisi kelas yang memadai dan kurang memadai, tetapi perbedaan tersebut tidak berdampak terhadap keterlaksanaan supervisi guru PAI.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI di SMK Umi Kulsum Banjaran dan SMK Mathla'ul Anwar, dapat disimpulkan bahwa proses supervisi akademik telah berjalan cukup efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, observasi, dan tindak lanjut mampu membantu guru PAI memperbaiki perangkat pembelajaran, meningkatkan kreativitas dalam mengajar, serta memperkuat kemampuan mengelola kelas dan melakukan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif dan komunikatif membuat guru merasa lebih terbimbing dalam mengembangkan keterampilan pedagogiknya. Umpan balik yang diberikan supervisor, baik secara langsung maupun melalui diskusi reflektif, menjadi sarana pengembangan profesional guru untuk memahami kelemahan dan potensi yang dapat ditingkatkan, dan dukungan lingkungan sekolah serta budaya akademik yang disiplin turut memperkuat efektivitas supervisi.

Penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, yaitu keterbatasan waktu supervisi akibat padatnya agenda sekolah, kesiapan guru yang tidak merata, masih adanya guru yang kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan gangguan teknis seperti mati listrik yang dapat menghambat proses observasi dan tindak lanjut. Secara umum, implementasi supervisi akademik telah memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran guru PAI, tetapi tetap memerlukan penguatan berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara lebih optimal. Penelitian ini terbatas pada dua SMK di Kabupaten Bandung.

Saran

Supervisor perlu meningkatkan frekuensi dan konsistensi supervisi akademik. Supervisi yang dilakukan secara rutin dan terjadwal akan membantu guru melakukan perbaikan berkelanjutan, baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran, implementasi metode mengajar, maupun evaluasi hasil belajar. Guru PAI disarankan lebih aktif mengembangkan kompetensi pedagogiknya dengan mengikuti pelatihan, workshop, dan berbagai bentuk pengembangan profesional lainnya terkait strategi pembelajaran, teknologi pendidikan, dan manajemen kelas agar mampu menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan teknologi pembelajaran juga perlu ditingkatkan. Meskipun fasilitas tidak selalu ideal, guru dapat menggunakan media digital sederhana untuk memperkaya penyampaian materi, dan sekolah diharapkan dapat menambah sarana pendukung, seperti proyektor, perangkat audio, dan akses listrik yang lebih stabil. Pelaksanaan supervisi hendaknya bersifat lebih dialogis dan reflektif, dan supervisor perlu terus mendorong terwujudnya suasana supervisi yang tidak menghakimi sehingga guru merasa nyaman dalam mengungkapkan kendala dan menerima masukan untuk perbaikan. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk mengkaji pendekatan supervisi yang lebih

inovatif, seperti supervisi klinis berbasis teknologi, supervisi sejawat (*peer supervision*), dan *coaching model*, untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di lingkungan sekolah.

Implementasi supervisi akademik diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan di SMK Umi Kulsum Banjaran dan SMK Mathla'ul Anwar.

Referensi

Abdussamad, Z. (2022). *Buku metode penelitian kualitatif*. OSF Preprints. https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn

Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Ading. (2022). Penerapan supervisi akademik kepala sekolah: Studi tentang kompetensi pedagogik guru. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *1*(2), 47–52. https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.17

Amini, S. A., Demina, D., Fazis, M., Asmendri, A., & Elvita, Y. (2022). Supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, *1*(2), 69. https://doi.org/10.31958/manapi.v1i2.7869

Aziz, H., & Hadiyanto. (2023). Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Payakumbuh. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, *3*(3), 333–339. https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.204

Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *3*(2), 156–159. https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2023). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (11th ed.). Pearson.

Jiono, Sukman, & Hasbullah. (2025). Implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Fakfak. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 128–140. https://doi.org/10.47945/al-mumtaz.v2i2.2069

Manurung, S. Y., & Listiani, T. (2020). Menjadi guru yang reflektif melalui proses berpikir reflektif dalam pembelajaran matematika [Becoming a reflective teacher through the reflective thinking process in mathematics learning]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, *16*(1), 58–83. https://doi.org/10.19166/pji.v16i1.2262

Maryati, Asra, M., & Iqbal, M. (2025). Implementation of principal academic supervision in improving the performance of Islamic religious education teachers. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, *9*(2), 554. https://doi.org/10.58258/jisip.v9i2.8418

Maulana, A. D., & Suryana, S. (2023). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(1), 93–103. https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.589

Mujiyana. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi akademik teknik individual kunjungan kelas di MIN 1 Gunungkidul tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *4*(1), 67–76. https://doi.org/10.14421/jpm.2019.41-07

Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi kurikulum 2013 revisi: Dalam era industri 4.0*. Bumi Aksara.

Nasution, L. (2020). *Supervisi akademik pengawas (teori dan aplikasi melalui mutu pendidikan)*. CV Sentosa Deli Mandiri.

Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi pendidikan*. Gava Media.

Purwanto, N. (2022). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Rosda Karya.

Rahayu, S., & Sutama. (2025). Umpan balik supervisi akademik di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Baturetno tahun 2025. *Instructional Development Journal*, *8*(2). https://doi.org/10.24014/idj.v8i2.37778

Rohadi, & Roza, E. (2024). Al Qur'an, hadist, dan ijtihad sebagai sumber pendidikan Islam. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, *4*(2), 2003–2011. https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5519

Rouzi, A. F., Husamah, H., Budiono, B., & Lambensa, H. (2025). Islamic academic supervision model: Enhancing the quality of Islamic religious education in Muhammadiyah junior high schools. *Research and Development in Education (RaDEn)*, *5*(2), 896–907. https://doi.org/10.22219/raden.v5i2.42645

Saefullah, A. S. (2025). *Dasar-dasar pendidikan Islam: Konsep, landasan, dan praktik berbasis nilai-nilai Rabbani*. CV Rumah Literasi Publishing.

Setiawan, I. (2025). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, *6*(1), 312–323. https://doi.org/10.52690/jitim.v6i1.1157

Shafwan, M. H., & Febriyanto, A. T. (2025). Supervisi akademik kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Balikpapan Islamic School. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, *9*(1), 36–44. https://doi.org/10.62750/rjbk6w72

Sidiq, U., Muslichah, U., Fuadi, A., Ghofar, M., & Saefrudin. (2026). Principal academic supervision in teacher professional development within Islamic educational institutions. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *10*(3), 882–903. https://doi.org/10.35723/ajie.v10i3.444

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suparmi, P. (2019). Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan rencana pembelajaran melalui supervisi akademik kepala sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *2*(2). https://doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19179

Suryani, I., Khairuddin, & Niswanto. (2024). Collaborative-based principal academic supervision on teacher competence. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *5*(4), 687–703. https://doi.org/10.31538/tijie.v5i4.1154

Warjono, G., & Najib, K. H. (2024). Kontribusi supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Saptosari. *Journal of Education Policy and Management Studies*, *1*(1), 28–41. https://doi.org/10.62385/jepams.v1i1.89

Widjanarko, B., & Ratnaningsih, D. J. (2022). *Pengumpulan dan penyajian data* (SATS4213). Universitas Terbuka.

Yandri. (2021). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. *Jurnal Muara Olahraga*, *3*(2), 56–64. https://doi.org/10.52060/jmo.v3i2.579